

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keguguran yang dikenal dengan istilah abortus didefinisikan sebagai berakhirnya kehamilan sebelum janin mampu hidup, yaitu ketika usia kehamilan belum mencapai 20 minggu atau berat janin <500 gram, baik secara spontan maupun diinduksi (Ho dkk., 2022). Abortus diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan kejadiannya yaitu abortus spontan dan abortus buatan (diinduksi). Abortus spontan adalah keguguran yang terjadi tanpa disengaja, tanpa tindakan mekanis atau medis untuk mengosongkan uterus sedangkan abortus buatan (diinduksi) yaitu ketika kehamilan dihentikan sebelum janin mampu hidup, seperti dengan obat-obatan atau alat (Wahyuni dkk., 2022).

Asuhan pasca keguguran merupakan salah satu fungsi yang tercakup dalam PONE/PONEK dan merupakan salah satu komponen dalam upaya kesehatan ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Asuhan pasca keguguran seringkali belum optimal, masih berfokus hanya pada tatalaksana medis keguguran dan belum diselenggarakan secara komprehensif (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Tenaga kesehatan menganggap abortus spontan sebagai hal yang normal dan hanya menanganinya selama perawatan rawat inap, tanpa menyadari dampaknya terhadap kesehatan mental perempuan. Kurangnya pemberian konseling dan dukungan psikososial pasca abortus dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik, mental dan sosial ibu (Kukulskienė dan Žemaitienė, 2022).

Secara nasional Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia telah menurun dari 305 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup menjadi 189 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Profil Kesehatan Provinsi Bali memaparkan Angka Kematian ibu pada 2 tahun terakhir meningkat, AKI pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 67,6/100.000 Angka Kelahiran Hidup dan 84/100.000 Angka Kelahiran Hidup (Profil Pemerintah Provinsi Bali, 2023). Dengan komplikasi tiga penyebab utama kematian ibu yaitu gangguan hipertensi (33,07%), perdarahan obstetri (27,03%) dan komplikasi non obstetrik (15,7%). Sedangkan berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) tiga penyebab teratas kematian ibu adalah Eklampsi (37,1%), Perdarahan (27,3%), Infeksi (10,4%) dengan tempat/lokasi kematian tertingginya adalah di Rumah Sakit (84%) (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Komplikasi abortus dapat menyebabkan angka kematian hingga 15% sampai 45%. Angka kejadian abortus spontan di Indonesia adalah sekitar 10 per 5 juta kehamilan per tahun, atau 500.000 hingga 750.000. (Farawansya dkk., 2022).

Faktor risiko abortus salah satunya adalah usia ibu. Ketika ibu berusia kurang dari 20 tahun, perkembangan alat reproduksi belum optimal, rahim dan panggul ibu belum tumbuh mencapai ukuran dewasa, sedangkan apabila usia ibu lebih dari 35 tahun risiko abortus terjadi dikarenakan elastisitas dari otot panggul serta alat reproduksi ibu menurun. Risiko abortus juga dipengaruhi dari faktor lain seperti: paritas, jarak kehamilan dan riwayat abortus sebelumnya (Farawansya dkk., 2022: 622).

Wanita usia subur pasca abortus spontan memerlukan perhatian khusus. Wanita secara alami akan menjadi lebih sensitif setelah mengalami kejadian abortus. Hal tersebut sangat sering terjadi karena kurang mendapat perhatian keluarga dan masyarakat, padahal kita menyadari bahwa pentingnya masalah kesehatan ibu dan reproduksi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius dan akan berdampak pada generasi mendatang (Ho dkk., 2022). Dampak yang sering terjadi pada pasien pasca abortus spontan yaitu berupa dampak fisik, dampak psikologis dan dampak sosial. Dampak fisik seperti perdarahan pervaginam, nyeri abdomen/kram perut, kelelahan, perubahan pada siklus menstruasi dan gangguan hormonal serta infeksi (Cathlin dkk., 2019). Dampak psikologis seperti rasa sedih, cemas, trauma bahkan sampai depresi (Koly dkk., 2023), adanya rasa bersalah dan penyesalan serta bisa mengalami mimpi buruk (Pourreza dan Batebi, 2011). Berdampak pula dengan kehidupan sosial yaitu membutuhkan dukungan sosial dan moral, baik dalam bentuk dukungan maupun pendekatan personal sehingga dapat kembali meningkatkan rasa percaya diri (Wahyuni dkk., 2022).

Recall memory merupakan proses membangkitkan ingatan secara verbal atau perbandingan nyata tentang suatu pengalaman di masa lalu (Chusurnur dalam Dewi dkk, 2017). Terdapat dua cara untuk mengembalikan kembali ingatan (Chusurnur dalam Dewi dkk, 2017) salah satunya adalah recall (mengingat kembali). Recall adalah cara dimana seseorang dapat mengingat kembali akan suatu hal. Dalam penelitian ini, digunakan recall memory yang didapat dalam waktu 30 detik – selamanya yang termasuk dalam *long term memory* menggunakan *Clued Recall* yaitu mengingat kembali dengan petunjuk seperti menjawab soal, dimana

soal yang diberikan merupakan suatu petunjuk (Chussurnur dalam Dewi dkk, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cahaya Bunda Tabanan menunjukkan adanya peningkatan kejadian abortus pada 3 tahun terakhir. Angka kejadian abortus di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cahaya Bunda Tabanan pada tahun 2021 terjadi 31 kasus dan tahun 2022 terjadi 37 kasus dan meningkat lagi di tahun 2023 menjadi 77 kasus. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSIA Cahaya Bunda Tabanan dari 9 pasien pasca abortus, yang mengalami perdarahan pervaginam sebanyak (33,3 %), kelelahan (33,3 %), sedih (66,7 %), dan mengalami susah hamil setelah keguguran (11,1 %). Menurut Pourreza dan Batebi (2011) berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dampak psikologis yang di dapat dari 278 wanita usia subur yang mengalami keguguran yaitu: berdampak mimpi buruk (39,5%), (37,5%) rasa bersalah dan (33,3%) penyesalan.

Walaupun demikian masih banyak dampak yang dirasakan ibu pasca abortus padahal asuhan pasca abortus yang komprehensif seperti konseling merupakan salah satu upaya Pemerintah dalam menangani hal ini sudah dilaksanakan di Rumah Sakit. Asuhan pasca keguguran yang diberikan merupakan intervensi penting dalam menyelamatkan nyawa perempuan, serta menurunkan angka kematian maupun kesakitan ibu. Memahami dampak pasca abortus spontan dapat membantu dalam merancang strategi untuk mencegah atau mengurangi dampak negatif jangka panjang, seperti komplikasi fisik, gangguan mental, atau masalah kesehatan reproduksi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran dampak pasca abortus spontan pada wanita usia subur di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cahaya Bunda Tabanan ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran dampak pasca abortus spontan pada wanita usia subur di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cahaya Bunda Tabanan.

2. Tujuan khusus:

- a. Mengidentifikasi dampak fisik pasien pasca abortus spontan pada wanita usia subur di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cahaya Bunda Tabanan tahun 2024.
- b. Mengidentifikasi dampak psikologis pasien pasca abortus spontan pada wanita usia subur di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cahaya Bunda Tabanan tahun 2024.
- c. Mengidentifikasi dampak sosial pasien pasca abortus spontan pada wanita usia subur di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cahaya Bunda Tabanan tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan ilmu dibidang kebidanan pada asuhan pasca abortus yang komprehensif serta dapat digunakan sebagai sumber masukan atau referensi data dasar untuk penelitian selanjutnya. Sehingga mahasiswa mampu mengaplikasikan

ilmu dan teori yang diperoleh selama perkuliahan dalam menganalisis data untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan peneliti mengetahui dampak pasca abortus spontan pada wanita usia subur dan asuhan pasca abortus yang komprehensif serta mendapatkan pengalaman pribadi dalam proses belajar metodologi penelitian.

b. Bagi petugas kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan petugas kesehatan mengenai gambaran dampak pasca abortus spontan sehingga dapat berperan serta aktif dalam program perawatan antenatal (*antenatal care*) yang terintegrasi dan mengikuti pedoman nasional dalam memberikan asuhan pasca abortus yang komprehensif.

c. Bagi rumah sakit

Penelitian ini diharapkan memberikan perubahan yang signifikan kepada Rumah Sakit dalam meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien, menyempurnakan program konseling dan edukasi kepada pasien, termasuk penanganan informasi pasca abortus spontan, perawatan lanjutan, dan rencana kehamilan berikutnya., dan dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang lebih baik.

d. Bagi keluarga dan masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada keluarga dan masyarakat tentang dampak fisik, psikologis, dan sosial bagi wanita usia subur pasca abortus spontan sehingga dapat mendukung kesehatan ibu.